



Puluhan Sekolah Segera Terapkan Pendidikan Khas Kejogjaan

YOGYA, TRIBUN - Pemda DIY akan segera mengimplementasikan Pendidikan Khas Kejogjaan di sejumlah sekolah di DI Yogyakarta. Namun sebelum diaplikasikan secara menyeluruh, perlu didahului dengan uji coba.

Ketua Dewan Pendidikan DIY, Sutrisna Wibawa menuturkan, Pendidikan Khas Kejogjaan bukan merupakan sebuah mata pelajaran baru melainkan pendidikan yang terintegrasi dengan mata pelajaran lainnya. Pondasinya adalah untuk menanamkan nilai-nilai kebudayaan Jawa pada para peserta didik.

Secara umum, konsep-konsep yang tertuang dalam Pendidikan Khas Kejogjaan merupakan bagian dari

implementasi orasi ilmiah yang disampaikan Gubernur DIY pada tahun 2019 lalu, ketika menerima anugerah kehormatan Doktor Honoris Causa (Dr. Hc.) bidang Manajemen Pendidikan Karater Berbasis Budaya dari UNY.

Rencananya, penerapan Pendidikan Khas Kejogjaan ini akan diuji coba pada Juni hingga Juli mendatang dan diharapkan sudah bisa terimplementasi pada Januari 2024 di seluruh jenjang pendidikan di DIY, mulai dari PAUD hingga perguruan tinggi.

Pada tahap awal, Pendidikan Khas Kejogjaan ini akan diintegrasikan dengan mata pelajaran bahasa Jawa dan seni budaya. "Misalnya ya, *sangkan pa-*

raning dumadi ini kan filosofi Jogja ya. Bagaimana asal usul manusia, manusia akan kemana, itu kan bisa terkait dengan agama. Kemudian sejarah Jogja terkait dengan pelajaran sejarah. Lalu tata krama, unggah-ungguh terkait dengan mata pelajaran bahasa Jawa," jelas Sutrisna usai bertemu dengan Gubernur DIY di Kompleks Kepatihan Yogyakarta, Senin (3/4).

Sutrisna mengatakan, secara sederhana, implementasi Pendidikan Khas Kejogjaan itu sendiri diarahkan untuk mewujudkan jalmokang utomo atau manusia yang utama. Mewujudkan manusia yang pintar, cerdas, menguasai iptek namun juga tetap memiliki sopan santun.

Kepala Disdikpora DIY, Didik Wardaya mengungkapkan, penerapan Pendidikan Khas Kejogjaan ini, beberapa sekolah akan dipilih untuk menjadi *pilot project*. Terutama bagi sekolah yang lebih dahulu telah menerapkan pendidikan berbasis budaya.

Hingga saat ini tercatat ada 25 sekolah jenjang SMA/SMK yang akan segera melakukan uji coba.

"Pendidikan khas (kejogjaan) itu kita kan memilih untuk beberapa sekolah terlebih dahulu sebagai *pilot project*. Sekarang beberapa sekolah kan sudah jalan ini menerapkan pendidikan berbasis budaya, nah itu tinggal kemudian diwarnai dengan pendidikan khas tadi," kata Didik. **(tro)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 10 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005